

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT SISWA
MI MA'ARIF NU 01 DAWUHANWETAN
KEDUNGBANTENG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**VITA SEPTIA PRATAMI
NIM 1223303094**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vita Septia Pratami

NIM : 1223303094

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa MI Ma'arif
NU 01 Dawuhanwetan Kedungbanteng Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Januari 2019

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO



Vita Septia Pratami
NIM. 1223303094



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT SISWA
MI MA'ARIF NU 01 DAWUHANWETAN KEDUNGBANTENG BANYUMAS

Yang disusun oleh : Vita Septia Pratami, NIM : 1223303094, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal 29 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP.: 19661222 199103 1 002

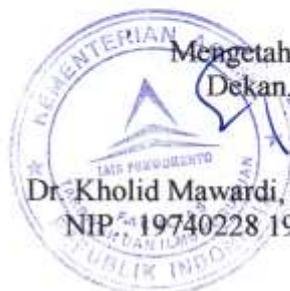
Penguji II/Sekretaris Sidang,

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP.: 19830316 201503 1 005

Penguji Utama,

Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP.: 19630302 199103 1 005

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Vita Septia Pratami
Lamp : 3 (Tiga) Ekslembar

Purwokerto, 21 Januari 2019
Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya mengadakan koreksi seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Vita Septia Pratami
NIM : 1223303094
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa MI
Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Kedungbanteng Banyumas

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 18 Januari 2019
Pembimbing,



Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP. 19661222 199103 1 002

MOTTO

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.” “Setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah bila dikerjakan tanpa keengganan”



**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT SISWA
MI MA'ARIF NU 01 DAWUHANWETAN
KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

Vita Septia Pratami
1223303094

Email: vitalopez33@gmail.com

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Skripsi ini membahas manajemen pengembangan bakat minat siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan. Kajiannya dilatarbelakangi oleh pengelolaan pengembangan bakat dan minat siswa. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana perencanaan bakat minat siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan? (2) Bagaimana pelaksanaan bakat minat siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan? (3) Bagaimana pengawasan bakat minat siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan?. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan data manajemen pengembangan bakat dan minat siswa.

Datanya diperoleh dengan cara wawancara terstruktur, observasi, angket dan dokumen. Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses perencanaan pengembangan bakat minat siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan adalah berdasarkan keinginan siswa. Siswa baru tidak diidentifikasi bakat minatnya dengan alat apapun, namun siswa dibebaskan untuk memilih bakat minat sesuai dengan keinginan siswa masing-masing. Siswa dapat mengisi blangko yang telah di siapkan oleh Madrasah, bagi siswa yang belum pandai membaca bisa di bantu oleh guru. Hal itu bertujuan agar siswa dapat memutuskan apa bakat minatnya yang pasti dengan kemantapan hati dan sesuai dengan keputusannya sendiri serta dapat mempertanggung jawabkan pilihannya. (2) Dalam pelaksanaan pengembangan bakat minat siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan menyelenggarakan pendidikan ketrampilan (ekstrakurikuler) yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dan dibimbing oleh guru dari luar madrasah maupun dari dalam madrasah. (3) Hasil pengawasan dari proses pengembangan diri (bakat minat) siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan yaitu: a). Siswa mampu mengambil keputusan sendiri. b). Para Siswa mampu mengorganisir teman dan adik kelasnya. c). Siswa berani tampil percaya diri. d). Memiliki sikap adil. e). Mampu mengendalikan organisasi. f). Memiliki jiwa keikhlasan. (4) Dalam penilaian pengembangan bakat minat siswa dilaksanakan setiap hari senin pada saat upacara selesai dan dilaksanakan di lapangan madrasah dengan cara memanggil satu-persatu siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci : Manajemen, Bakat, dan Minat.

PERSEMBAHAN

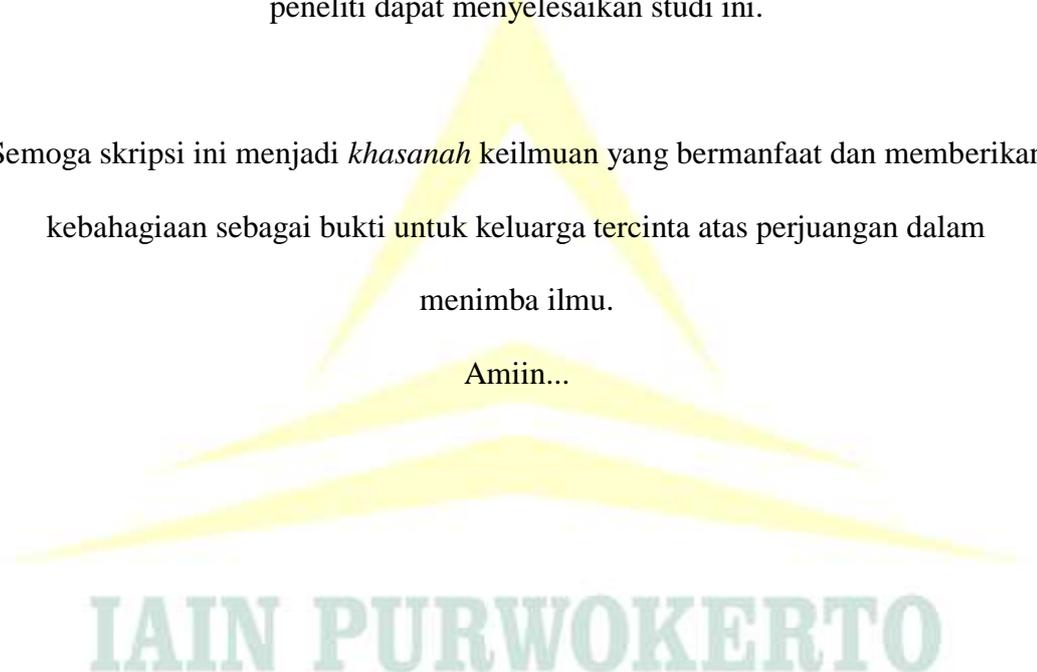
Dengan mengucapkan syukur *Allhamdulillah Robbil 'Alamiin*, atas Kasih-sayang, Karunia, dan Nikmat Mu Ya Allah, skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta Bapak Sumadi dan Ibu Umi Handayani, yang telah mendukung, memotivasi, nasihat dan do'anya yang tak pernah putus sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.

Semoga skripsi ini menjadi *hasanah* keilmuan yang bermanfaat dan memberikan kebahagiaan sebagai bukti untuk keluarga tercinta atas perjuangan dalam menimba ilmu.

Amin...



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahuwata'ala* atas berkat Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *Sholallohu 'alaihi wasallam* yang selalu kita nanti-nantikan safa'atnya dan juga kepada keluarga dan para sahabatnya sampai *yaumul* kiamat.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini telah mendapat bantuan, bimbingan, dukungan, dan pengarahan yang sangat berharga dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Drs. H. Yuslam, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan MPI IAIN Purwokerto

7. Dr. H. Rohmad, M. Pd., selaku Dosen pembimbing dalam pembuatan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi IAIN Purwokerto
9. Drs. Tholchatusyarif, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan yang telah memberikan ijin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Kedua orang tua yang telah menemani dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Besar harapan peneliti semoga amal baik kita diterima oleh Allah SWT sebagai amal ibadah. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca yang budiman. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat demi perkembangan pendidikan, ilmu pengetahuan dan keterampilan serta kemajuan dalam dunia pendidikan pada khususnya.

IAIN PURWOKERTO
Purwokerto, 21 Januari 2019

Penulis



VITA SEPTIA PRATAMI
NIM. 1223303094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Manajemen Kesiswaan.....	14
1. Pengertian Manajemen Kesiswaan.....	14
2. Tujuan Manajemen Kesiswaan	15

3.	Fungsi Manajemen Kesiswaan.....	16
4.	Manajemen kesiswaan dilihat dari beberapa segi.....	17
5.	Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan.....	19
6.	Tahapan Manajemen Kesiswaan.....	22
7.	Materi Manajemen Kesiswaan.....	23
B.	Pengembangan Bakat Minat Siswa	24
1.	Pengertian Bakat.....	24
2.	Jenis-jenis Bakat.....	26
3.	Cara Mengetahui Bakat.....	27
4.	Fungsi Bakat.....	28
5.	Manfaat Mengenal Bakat	29
6.	Hubungan Bakat dengan Prestasi Belajar.....	30
7.	Pengertian Minat	33
8.	Macam-macam Minat.....	35
9.	Fungsi Minat.....	36
10.	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat.....	37
C.	Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa	38
1.	Perencanaan.....	39
2.	Pelaksanaan	41
3.	Pengawasan	43
4.	Penilaian.....	45
D.	Kerangka Berfikir	47
BAB III	METODE PENELITIAN.....	50
A.	Jenis Penelitian	50
B.	Lokasi Penelitian	50

C. Objek dan Subjek Penelitian	51
D. Metode Pengumpulan Data.....	52
1. Metode Wawancara.....	52
2. Metode Observasi.....	54
3. Metode Angket atau Kuesioner.....	55
4. Dokumentasi.....	56
E. Teknik Analisis Data	56
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Proses Pengembangan Bakat Minat Siswa.....	64
1. Perencanaan Pengembangan Bakat Minat Siswa.....	64
2. Pelaksanaan Pengembangan Bakat Minat Siswa	71
3. Pengawasan Pengembangan Bakat Minat Siswa	80
4. Penilaian Pengembangan Bakat Minat Siswa.....	84
C. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
C. Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan

Tabel 2 Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan

Tabel 3 Keadaan Sarana Pendidikan

Tabel 4 Data Jenis Bantuan dari Pemerintah

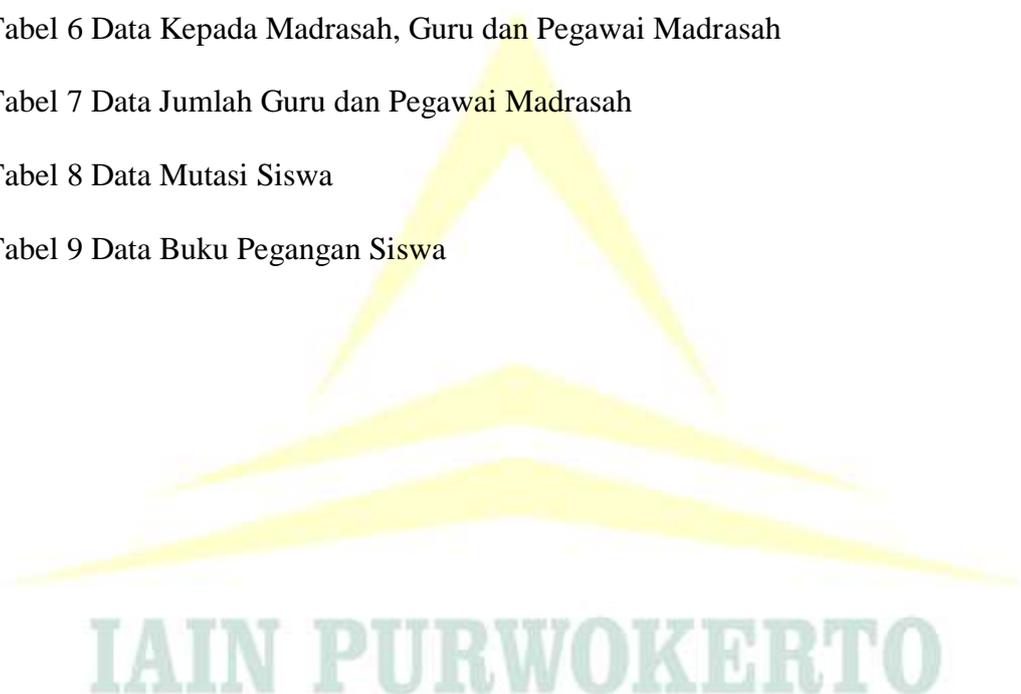
Tabel 5 Keadaan Gedung Sarana Prasarana

Tabel 6 Data Kepada Madrasah, Guru dan Pegawai Madrasah

Tabel 7 Data Jumlah Guru dan Pegawai Madrasah

Tabel 8 Data Mutasi Siswa

Tabel 9 Data Buku Pegangan Siswa



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Terhadap Peserta Didik
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Pembimbing Ekstrakurikuler
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Wakil Kepala Ekstrakurikuler
- Lampiran 5 Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 8 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 11 SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 12 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 19 Surat Keterangan telah mengikuti Penelitian
- Lampiran 20 Foto-Foto Kegiatan
- Lampiran 21 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 22 Sertifikat Komputer

Lampiran 23 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 24 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 25 Sertifikat KKN

Lampiran 26 Sertifikat PKL

Lampiran 27 Kartu/Blangko Bimbingsn Skripsi

Lampiran 28 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang berkembang dari masa ke masa seiring dengan perkembangan zaman. Dengan pendidikan yang memadai maka akan dengan mudah mewujudkan pembangunan bangsa sesuai apa yang diharapkan.

Selama ini pendidikan dipercaya sebagai salah satu wahana yang cukup efektif dalam rangka menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka pemerintah Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan harapan dapat menghasilkan warga negara yang takwa, cerdas, terampil juga sehat jasmani dan rohani, sebagaimana tercantum dalam UU RI Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab”.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berfikir divergen (proses berfikir ke macam-macam arah yang menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berfikir konvergen (proses berfikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dari pada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Sementara suasana kegiatan belajar mengajar yang menarik, interaktif, merangsang kedua belah otak peserta didik secara seimbang, memperhatikan keunikan setiap individu, serta melibatkan partisipasi aktif setiap peserta didik akan membuat seluruh potensi peserta didik berkembang secara optimal. Selanjutnya tugas guru adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan yang maksimal.

Potensi dapat dikategorikan bermacam-macam, ada potensi yang mudah direalisasikan, bahkan sebaliknya ada potensi yang sukar untuk dikembangkan, dan untuk diwujudkan. Potensi-potensi tersebut harus mengalami perkembangan

¹ UU RI No, 20, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 1-7.

dan latihan-latihan pula. Di samping itu tiap-tiap potensi atau kesanggupan mempunyai masa kematangan masing-masing, kesanggupan-kesanggupan untuk berjalan atau bercakap, yang telah ada dalam pembawaan/bakat, akan berkembang, dan karena lingkungan serta kematangannya.

Setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbedabeda. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “inheren” dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak sangat ditentukan oleh cara lingkungan berinteraksi dengan anak manusia.

Salah satu implikasi dalam layanan pendidikan anak bakat adalah adanya tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan untuk memperhatikan bakat masing-masing peserta didik dimanapun di luar sekolahnya, adalah hal yang penting bagi setiap peserta didik untuk menemukan, setidaknya satu wilayah kemampuan. Demi hal ini maka peserta didik akan dengan semangat mengejar minat-minat dalam diri mereka.²

Sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang di desain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, sekolah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola, diatur, ditata, dan diberdayakan agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.³

² Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009), hlm. 26-98

³ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 36.

Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dijadikan wadah untuk menyiapkan keluaran yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu maka peningkatan mutu sekolah harus selalu diperhatikan oleh setiap pengelolanya agar dapat menciptakan lulusan yang bermutu sehingga akan mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan oleh penulis yang diawali dengan wawancara dengan kepala sekolah yang bernama Drs. Tholchatusyarif pada tanggal 20 November 2016, di peroleh informasi bahwa MI Ma'arif NU I Dawuhanwetan terhitung sekolah yang maju dan mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, karena berbagai prestasi yang telah diraih oleh MI tersebut. Pada tahun 2009 MI Ma'arif NU I Dawuhanwetan mendapat akreditasi A. Dalam hal pengembangan bakat minat siswa, diperoleh informasi bahwa untuk pengembangan bakat peserta didik dapat melalui kegiatan dalam bidang non akademik, yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan kurikuler dan merupakan sarana pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus selain dalam bidang akademik. Dan dalam praktiknya kegiatan ekstrakurikuler sering menjadi ciri khas suatu sekolah dengan berbagai kegiatan yang dimiliki untuk pengembangan bakat peserta didiknya.

⁴ Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 20 November 2016

Melihat arti pentingnya bahwa indikator baik tidaknya suatu kegiatan ekstrakurikuler adalah hasil yang diperoleh maka, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen pengembangan bakat minat siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan. Selain itu, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan belum pernah diteliti sehingga belum diketahui sejauh mana pelaksanaan manajemen pengembangan bakat minat siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan. i informasi di atas, penulis ingin mengetahui secara lebih mendalam berbagai hal yang terkait dengan program kegiatan pengembangan bakat minat siswa.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan untuk menjabarkan variabel-variabel yang timbul dari suatu penelitian kedalam indikator-indikator yang lebih terperinci. Maka penulis jelaskan penegasan istilah yang digunakan dalam skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan

Mulyono, dalam Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.⁵

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang

⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), cet.I hlm. 178.

direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁶

2. Pengembangan Bakat Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁷ Menurut teori Konvergensi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar atau dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu, benih-benih baru bias tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan.

Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung lingkungan. Usaha pendidikan yang harus dilakukan ialah mengusahakan agar benih-benih yang baik dapat berkembang sampai batas maksimum dan perkembangan benih-benih yang jelek dapat direm dan ditekan sekuat mungkin sehingga benih yang jelek itu tidak dapat tumbuh.⁸

Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut atau biasa disebut sebagai suatu usaha dari

⁶ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet. I, hlm. 9.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 151.

⁸ Mustaqim, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 36.

kegiatan bakat tersebut.⁹ Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Sementara menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).¹⁰

Bakat adalah semua kesanggupan-kesanggupan yang dapat diwujudkan. Kesanggupan itu sendiri tidak dapat diamati. Dengan mengamati prestasi, perilaku dapat diambil kesimpulan tentang suatu bakat tertentu, bakat ada juga yang menyebutkan pembawaan. Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹¹

Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerik. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan.¹²

⁹ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 530.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 160

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

¹² Yessy Nur, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), hlm. 10.

Adapun yang dimaksud pengembangan bakat minat dalam penelitian ini adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut melalui kegiatan di luar jam pelajaran di MI Ma'arif NU I Dawuhanwetan.

3. MI Ma'arif NU I Dawuhanwetan

MI Ma'arif NU I Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal setara tingkat dasar yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif. Sekolah ini berlokasi di Jalan Raya Dawuhanwetan RT 01 RW 01 Desa Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.¹³

Berdasarkan definisi operasional maka yang dimaksud dengan judul “Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Kedungbanteng Banyumas” adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat minat peserta didik tersebut melalui kegiatan di luar jam pelajaran di MI Ma'arif NU I Dawuhanwetan.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana manajemen pengembangan Bakat Minat siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Kedungbanteng Banyumas?” .

¹³ Dokumen madrasah yang di kutip tanggal 24 Oktober 2018

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pengembangan bakat minat siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Kedungbanteng Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan bagi pembaca pada umumnya tentang Manajemen Pengembangan bakat minat siswa.
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.
- 3) Dapat menambah wawasan dan memberikan masukan sebagai bahan kajian dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen pengembangan bakat dan minat siswa.

b. Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat paling tidak sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Bagi madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan atau bahan pertimbangan dalam menerapkan manajemen

pengembangan bakat dan minat siswa serta meningkatkan kualitas madrasah.

- 3) Bagi guru dan orang tua, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perbaikan guna meningkatkan kualitas siswa.
- 4) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih detail terhadap masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis melakukan tinjauan pustaka yang sekiranya relevan dengan masalah yang akan penulis teliti. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini diantaranya:

Dian Amalia Nurroniah dalam skripsinya menjelaskan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan guna mengembangkan bakat minat siswa yang meliputi proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh, dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan hadroh yaitu peserta didik mampu memainkan alat-alat hadroh sehingga guru pembimbing tinggal mengasah dan mengembangkan bakatnya saja, akan tetapi

dikarenakan ketika latihan masih banyak yang kurang serius sehingga dalam memukul terbang kurang kompak atau bahkan lupa ketukan rumusnya.¹⁴

M. Alchakim Amanu dalam skripsinya yang menjelaskan tentang pengelolaan pengembangan bakat minat siswa yang meliputi pemetaan bakat minat siswa dengan cara pengelompokan siswa, peran guru dalam pembinaan pengembangan bakat minat siswa, dan hasil evaluasi dari proses pengembangan diri. Teknik-teknik pembinaan disiplin siswa adalah: teknik kontrol eksternal dan teknik control internal. Dalam pembinaan pengembangan diri siswa, diadakan pendidikan ketrampilan (ekstrakurikuler) siswa yang bertujuan untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa.¹⁵

Sri Mulyani dalam skripsinya menjelaskan tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja yang menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler KIR berbentuk fungsional dengan struktur lini, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR bersifat sebagai pembinaan siswa dibidang non akademik. Lalu, evaluasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung meliputi target yang telah ditetapkan, serta faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah siswa sering tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan sarana belum memadai.¹⁶

¹⁴ Dian Amalia Nurroniah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Minat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013* (skripsi UIN Sunan Kalijaga: tidak diterbitkan, 2013), hlm. viii

¹⁵ M. Alchakim Amanu, *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswadi Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*(skripsi UIN Walisongo Semarang: tidak diterbitkan, 2015), hlm. vii

¹⁶ Sri Mulyani, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sleman* (skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2014), hlm.vii

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang maksudnya untuk memberi petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini. Sistem penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

Bab pertama merupakan Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan Landasan Teori yang meliputi Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Kedungbanteng Banyumas yang terdiri pengertian manajemen kesiswaan, pengertian bakat minat, perencanaan pengembangan bakat minat, pelaksanaan pengembangan bakat minat, pengawasan pengembangan bakat minat, dan penilaian pengembangan bakat minat siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Kedungbanteng Banyumas

Bab ketiga berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat menguraikan Penyajian Data dan Pembahasan yang berisi tentang gambaran umum program kegiatan bakat minat, perencanaan pengembangan bakat minat, pelaksanaan pengembangan bakat minat, pengawasan pengembangan bakat minat, dan penilaian pengembangan bakat minat siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Banyumas.

Bab kelima adalah Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini adalah Daftar Pustaka disertai Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Kesiswaan

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah.¹⁷

Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/organisasi.¹⁸ Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut keluar dari sekolah disebabkan telah tamat atau lulus.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

¹⁷ Husnaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

¹⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah : Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hlm. 14.

¹⁹ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), hlm. 76.

2. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah. Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.²⁰

Manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya. Jadi tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin.

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah), lebih lanjut proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.²¹

Adapun tujuan mengenai manajemen kesiswaan dalam pendidikan sekolah adalah :

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 46.

²¹ Imron, Ali, *Manajemen Pendidikan, Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan* (Surabaya: UNM, 2003) hal. 53

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor siswa.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat siswa.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan siswa.

3. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik (siswa) untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik (siswa) yang lainnya.²²

Adapun mengenai fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan sosial: sosialisasi dengan sebaya, keluarga dan lingkungan sosial (sekolah dan masyarakat).
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan: tersalur hobi, kesenangan dan minatnya.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan, agar siswa sejahtera dalam hidupnya.

²² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 206

4. Manajemen Kesiswaan dilihat sebagai :

a. Sistem

Ada beberapa sistem manajemen yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen, yaitu :

1) Input

Sekolah yang memiliki input manajemen yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan input manajemen. Kelengkapan dan kejelasan input manajemen akan membantu kepala sekolah mengelola sekolahnya dengan efektif. Input manajemen yang dimaksud meliputi: tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolahnya untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai. Dapat disimpulkan bahwa input manajemen adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses.

2) Output

Output merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan

kerjanya dan moral kerjanya. Oleh karena demikian dapat disimpulkan bahwa output sekolah yang diharapkan adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah.

3) Outcome

Outcome merupakan hasil jangka panjang terhadap individu, sosial, sikap, kinerja, semangat, sistem, penghasilan, pengembangan karir, kesempatan pendidikan, kerja, pengembangan dari lulusan untuk berkembang, dan mutu pada umumnya. Manajemen sekolah berada pada seluruh komponen sekolah sebagai sistem, yaitu pada konteks, input, proses, output, outcome, dan dampak karena manajemen berurusan dengan sistem, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian hingga sampai pengontrolan/ pengevaluasian. Kepemimpinan berada pada komponen manusia, baik pendidik, maupun pada peserta didik, karena kepemimpinan berurusan dengan banyak orang.

b. Proses

Proses manajemen merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan

bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.

c. Teknik

Teknik manajemen pendidikan secara umum merupakan suatu metode untuk mengelola sarana, piranti, alat manajemen pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Teknik manajemen pendidikan dibagi dua yaitu:

1) Teknik manajemen yang bersifat umum

Teknik manajemen pendidikan yang bersifat umum adalah teknik yang dapat dipakai atau diterapkan bagi seluruh organisasi atau bawahan.

2) Teknik manajemen yang bersifat khusus

Teknik manajemen yang bersifat khusus merupakan teknik tertentu yang dapat digunakan secara terbatas atau khusus.

5. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang lingkup Manajemen Kesiswaan adalah mencakup semua dari awal peserta didik masuk hingga lulus. Diantara ruang lingkup tersebut adalah:²³

a. Perencanaan Peserta Didik

Penentuan jumlah siswa yang diterima sangat bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia.²⁴

²³ <http://ml.scribd.com/doc/56876558/MANAJEMEN-PESERTADIDIK>

²⁴ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 37.

b. Rekrutmen Peserta Didik

Pengelolaan penerimaan siswa baru harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.²⁵ Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan merupakan proses pencarian, menentukan, dan menarik peserta didik.

c. Seleksi Peserta Didik

Penyeleksian peserta didik merupakan kegiatan pemilihan peserta didik untuk ditentukan diterima atau tidak. Pada dasarnya, penyeleksian dilakukan oleh lembaga pendidikan yang daya tampungnya melebihi daya tampung yang tersedia.

d. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan. Tujuan orientasi siswa baru ialah memperkenalkan berbagai masalah tentang sekolah, agar siswa baru dapat segera menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah.²⁶

²⁵ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 74.

²⁶ Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press), hlm.75

e. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan siswa dilakukan terutama bagi siswa yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya.²⁷

f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan untuk membina dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam beraneka ragam pembelajaran. Biasanya pihak sekolah melaksanakan bermacam-macam kegiatan seperti kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Tujuan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti: Pramuka, olahraga dan sebagainya.²⁸

g. Pencatatan dan Pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak awal peserta didik diterima sampai lulusan atau peserta didik meninggalkan sekolah tersebut.

h. Kelulusan dan Alumni

Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta

²⁷ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 34.

²⁸ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 40-41.

didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus, maka kepada peserta didik tersebut akan diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang biasa disebut dengan istilah “reuni”.²⁹

6. Tahapan Manajemen Kesiswaan

Tahapan manajemen kesiswaan dapat dibagi menjadi tahap yaitu penerimaan siswa baru, proses pembelajaran, dan persiapan studi lanjut atau bekerja.

a. Tahapan penerimaan siswa baru

Pada tahap ini ada beberapa langkah yang perlu di tempuh yaitu:

- 1) Promosi atau publikasi.
- 2) Memiliki media promosi untuk lebih memaksimalkan publikasi.
- 3) Melakukan pembinaan terhadap sekolah /madrasah di level yang lebih rendah yang kelak diharapkan menjadi basis calon siswa.
- 4) Menjalin hubungan baik dengan pemimpin-pemimpin lembaga pendidikan di level yang paling rendah.
- 5) Member beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan lemah secara ekonomi.
- 6) Sebaiknya lembaga pendidikan agama islam menerima siswa atau santri dari semua lapisan intelektual, social dan budaya.

²⁹ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), hlm.12-121.

b. Proses pembelajaran

Ketika siswa telah resmi diterima di lembaga pendidikan islam, ada beberapa langkah lanjutan yang perlu ditempuh yaitu:

- 1) Pengelompokan siswa secara homogen atau heterogen.
- 2) Penentuan program belajar.
- 3) Penentuan strategi pembelajaran.
- 4) Pembinaan disiplin dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Penentuan kenaikan kelas atau nilai prestasi belajar.

c. Persiapan studi lanjut atau bekerja

Pada tahap ini masih banyak lembaga pendidikan yang tidak memperhatikan nasib siswa. Berdasarkan bakat dan minat seharusnya pihak lembaga pendidikan melalui guru BP mengambil langkah-langkah untuk mengelola mereka. Guru BP harus mengarahkan mereka untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang berikutnya yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan mereka. Bagi sekolah kejuruan sebaiknya ada upaya riil untuk menyalurkan, setidaknya sebagian siswa untuk memasuki dunia kerja terutama bagi mereka yang berprestasi. Maka lembaga pendidikan perlu membangun kerjasama dengan para pengusaha maupun pemimpin instansi terkait.

7. Materi Manajemen Kesiswaan

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan, ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian berikut ini, yaitu:

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- 2) Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika merasa menyenangkan apa yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik. Agar tujuan dan fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya.³⁰

B. Pengembangan Bakat Minat Siswa

1. Pengertian Bakat

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu),

³⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implementasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 121-122.

dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir) Misalnya sumber daya, perangkat lunak, serta berbagai harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.³¹

Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.³²

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.³³

Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal.

Dengan demikian, dapat disarikan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun manfaat dalam mengenal bakat yaitu:

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 160.

³² Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm.38.

³³ Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, 2000), hlm. 94.

- a. Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, sehingga bisa tahu dan mengembangkannya.
- b. Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, sehingga bisa merencanakan mengembangkannya untuk merencanakan masa depan.
- c. Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan apa saja yang akan dilakukan sesuai bakat.³⁴

Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik dan sosial. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan *talent*, sedangkan bakat umum disebut dengan istilah *gifted*.

Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan motivasi.

2. Jenis-jenis Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini mula-mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian

³⁴ Zakiah Darajat, *Mencari Bakat Anak- Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm.31.

dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya.³⁵

Conny Semiawan dan Utami Munandar (1987) mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

- a. Bakat intelektual umum.
- b. Bakat akademik khusus.
- c. Bakat berpikir kreatif- produktif.
- d. Bakat dalam salah satu bidang seni.
- e. Bakat psikomotor.
- f. Bakat psikososial.³⁶

3. Cara Mengetahui Bakat

Ada beberapa cara untuk mengenali bakat anak, yaitu:

- a. Melihat tingkah laku anak. Kegiatan apa yang sering dilakukannya? Anak lebih berminat pada hal-hal apa?
- b. Mengikuti perkembangan anak dengan cermat.
- c. Memberikan berbagai macam stimulus atau rangsangan kepada anak, misalnya dengan memberikan les atau permainan yang variatif.
- d. Melakukan tes psikologi (tes bakat) untuk melihat kelebihan dan kelemahan anak. Tes ini bisa dilakukan saat anak berusia 7 tahun atau

³⁵ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm.72

³⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 23.

saat masuk sekolah. Pada usia tersebut sudah terlihat bakat serta minat anak.

4. Fungsi Bakat

Fungsi mengetahui bakat adalah untuk dapat melakukan diagnosis dan prediksi. Fungsi mengetahui bakat yang pertama adalah untuk melakukan diagnosis, dengan mengetahui bakat seseorang maka akan dipahami potensi yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian dapat membantu untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi di masa kini secara lebih cermat. Permasalahan itu baik dalam pendidikan, klinis maupun industri. Dengan bantuan tes bakat ini maka diharapkan psikolog dapat memberikan suatu treatment yang tepat bagi kliennya. Fungsi mengetahui bakat yang kedua untuk prediksi, yaitu untuk memprediksi kemungkinan kesuksesan atau kegagalan seseorang dalam bidang tertentu di masa depan. Prediksi meliputi seleksi, penempatan, dan klasifikasi. Pada dasarnya prediksi adalah mempertemukan potensi seseorang dengan persyaratan yang dituntut oleh suatu lembaga. Pada dasarnya pengidentifikasian bakat dilakukan pada tingkat anak usia dini. Dengan maksud dan tujuan agar nantinya si anak mampu menunjukkan kesesuaian kondisinya sejak awal dalam menyelesaikan suatu program. Fungsi identifikasi bakat sendiri menurut Hart Ed (1982:26) mengemukakan bahwa “ Tujuan pemanduan bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah dia mampu dan berhasil menyelesaikan suatu program yang ditekuni, agar ia dapat mengukur secara pasti, dalam melakukan tahap selanjutnya.”

5. Manfaat Mengenal Bakat ada 3, yaitu :

a. Untuk mengetahui potensi diri

Bakat merupakan kemampuan yang lebih menonjol daripada yang lain, baik secara intelektual (teoritis) maupun secara praktis. Bakat merupakan potensi yang dimiliki seseorang karena faktor genetik. Potensi yang dimiliki anak banyak ragamnya, bisa ratusan bahkan ribuan potensi yang dimiliki, namun tentunya hanya ada satu atau dua potensi yang paling menonjol. Tidak mungkin semua potensi yang dimiliki dapat dikembangkan semuanya, hanya potensi-potensi tertentu yang paling menonjol saja yang perlu dikembangkan. Dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita jadi tahu potensi kita dan bisa dikembangkan.

b. Untuk merencanakan masa depan

Meraih masa depan harus dipersiapkan sejak dini, perencanaan masa depan atau cita-cita perlu menjadi pertimbangan yang sangat penting. Dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa merencanakan mengembangkannya dengan demikian juga turut merencanakan masa depan

c. Untuk menentukan tugas atau kegiatan

Efektivitas pekerjaan sangat tergantung dari bekal kemampuan yang dimiliki, ketika aktivitas pekerjaan sesuai dengan bakatnya tentunya hasilnya akan jauh lebih bagus atau lebih maksimal dari pekerjaan yang tidak sesuai dengan bakat atau potensinya. Dengan mengetahui bakat

yang dimiliki, kita bisa memilih kegiatan apa yang akan kita lakukan sesuai dengan bakat yang kita miliki.

6. Hubungan bakat dengan prestasi belajar

Dengan adanya bakat, seseorang dapat mencapai prestasi tertentu, tetapi diperlukan latihan, pengalaman, pengetahuan dan dorongan atau kesempatan untuk mengembangkannya. Misalnya, orangtua menyadari bahwa anak mempunyai bakat menggambar. Maka orang tua mengusahakan agar anaknya mendapatkan pengalaman sebaik-baiknya untuk mengembangkan bakatnya, selain itu anak tersebut juga minat untuk mengikuti pendidikan menggambar. Maka anak itu dapat mencapai prestasi yang unggul, bahkan bisa menjadi pelukis terkenal. Keunggulan dalam salah satu bidang tertentu merupakan hasil interaksi bakat yang dibawa sejak lahir dengan factor lingkungan yang menunjang.

Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut atau bisa disebut sebagai suatu usaha dari kegiatan bakat tersebut.³⁷

Menurut teori Konvergensi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar atau dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu, benih- benih baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan.

³⁷ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 530.

Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung lingkungan. Usaha pendidikan yang harus dilakukan ialah mengusahakan agar benih-benih yang baik dapat berkembang sampai batas maksimum dan perkembangan benih-benih yang jelek dapat direm dan ditekan sekuat mungkin sehingga benih yang jelek itu tidak dapat tumbuh.³⁸ Bakat merupakan faktor warisan yang dimiliki oleh setiap individu yang diperoleh seseorang dari kedua orang tuanya, selain itu adanya perbedaan antara anak berbakat yang sudah berhasil mewujudkan potensinya dalam prestasi yang unggul, misalnya prestasi dalam Karya Ilmiah Remaja dimana siswa mampu menemukan suatu temuan yang dapat bermanfaat bagi orang lain dan siswa bisa mengetahui bagaimana bisa menganalisa suatu temuan atau bakat lainnya dan mereka yang berpotensi berbakat tapi karena sebab tertentu belum berhasil mewujudkan potensi mereka yang unggul. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang, yang tidak dapat diwujudkan bakat- bakatnya secara optimal dengan kata lain prestasinya di bawah potensial tertentu yaitu:

- a. Anak itu sendiri: misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat- bakat yang dia miliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi atau mungkin pula yang mempunyai kesulitan atau juga masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan bakat diri dan berprestasi sesuai bakatnya.

³⁸ Mustaqim,dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 36.

- b. Lingkungan anak: misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang perhatian terhadap anaknya.³⁹

Adapun faktor- faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bakat siswa adalah:

- a. Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di atas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.
- b. Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan

³⁹ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 73.

lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasara dan guru sebagai fasilitator yang mendukung. Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat siswa sebab guru disebut sebagai fasilitator.

Semua siswa di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berbakat saja karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimal mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.⁴⁰

Dengan demikian bakat pada hakikatnya tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri di samping itu dengan bantuan bimbingan orang tua dan rangsangan dari lingkungan sekitar.

7. Pengertian Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga

⁴⁰ Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.

berarti kecenderungan dan kegiaarahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴¹

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴²

Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah siswa.⁴³

Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they became interested in it.*⁴⁴ (minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.151.

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

⁴³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 131.

⁴⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Japan: Mc. Graw Hill, 1978), p. 420.

8. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal ini tergantung dari sudut pandang dan cara pengklasifikasiannya, misalnya berdasarkan “timbulnya minat, berdasarkan arah minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri”.⁴⁵

Sedangkan berdasarkan timbulnya minat Witherington, mengelompokkan menjadi 2 macam yaitu:⁴⁶

a. Minat Primitif atau Biologis

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, comfort (kebahagiaan hidup) atau kebebasan beraktivitas. Minat primitif bisa dikatakan sebagai minat pokok yaitu kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidup.

Begitu juga dengan minat primitif masyarakat untuk memilih sekolah hanya didasarkan pada kebutuhan pokok saja yaitu kebutuhan untuk belajar saja tidak didasarkan pada minat yang lain yang dapat memotivasi keinginan lebih jauh.

b. Minat Kultural atau Sosial

Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap seperti prestise/rasa harga diri atau kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak

⁴⁵ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 256-268.

⁴⁶ H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Bukhari, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 125.

pula kebutuhan prestise dan kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhannya, tidak hanya makan, melainkan juga kebutuhan prestise dan kedudukan sosial di masyarakat. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka minat dan kebutuhan juga banyak, semisal demi harga dirinya maka ia ingin mempunyai barang-barang mewah, mobil, rumah, perabot rumah yang serba berkelas. Begitu juga dengan minat menyekolahkan anak, orang tua juga mempunyai minat agar anaknya kelak jika dimasukkan dalam suatu sekolah tersebut dapat meraih prestasi yang baik.

9. Fungsi Minat

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu juga dengan minat, minat akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut :

- a. Sebagai pendorong/sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya orang tua tidak ada hasrat untuk menyekolahkan anak, tetapi karena ada yang dicari (untuk meneruskan cita-citanya) maka muncullah minatnya untuk menyekolahkan.

- b. Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
- c. Sebagai pengarah perbuatan.⁴⁷ Dalam rangka mencapai tujuan, orang tua yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
- d. Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, semakin besar minat seseorang semakin derajat spontanitas perhatiannya.
- e. Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.⁴⁸

10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menyekolahkan anak pada sebuah lembaga, yaitu:

a. Faktor internal

Yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan atau perbuatan, yang meliputi perasaan senang terhadap materi dan kebutuhannya pada materi tersebut.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

⁴⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), hlm. 28 -29.

b. Faktor eksternal

Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu masyarakat yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan, meliputi:

- 1) Motif sosial, dapat menjadi faktor pembangkit minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk menyekolahkan anak karena ingin mendapat penghargaan atau simpati dari masyarakat sekelilingnya.
- 2) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat.⁴⁹

C. Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Salah satu kelemahan pengembangan bakat minat siswa di Madrasah adalah kurang terkelolanya pengembangan tersebut dalam sebuah sistem manajemen yang efektif. Oleh karena itu agar kegiatan pengembangan bakat minat di Madrasah mampu mencapai tujuan yang diharapkan, tentu harus berangkat dari pengelolaan yang baik, dalam hal ini dibutuhkan sebuah manajemen pengembangan bakat minat yang baik.

Sebagai salah satu bidang garapan manajemen pendidikan pada tingkat persekolahan atau Madrasah, ruang lingkup aktifitas manajemen pengembangan bakat minat juga mengacu pada fungsi-fungsi manajemen secara umum. Banyak

⁴⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 263.

teori yang berbicara mengenai fungsi-fungsi manajemen, salah satunya yang paling sederhana adalah fungsi-fungsi manajemen menurut Engkoswara (1987), yaitu meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.⁵⁰

1. Perencanaan

Langkah awal dalam sebuah proses manajemen adalah melakukan proses perencanaan. Nanang Fattah (2001) mengartikan perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan. Perencanaan juga sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang.

Selanjutnya, Nanang Fatah (2001) juga menyebutkan bahwa dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antar yang satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.⁵¹

Bateman & Snell (2002) membagi proses perencanaan kedalam enam tahapan, yaitu:

⁵⁰ Engkoswara, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1987), hlm. 26.

⁵¹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 49.

- a. Analisis keadaan (*situational analysis*). Pada tahap ini seorang perencana mengumpulkan, menginterpretasikan dan menyimpulkan semua informasi yang relevan dengan isu-isu perencanaan yang dipertanyakan.
- b. Menetapkan alternative tujuan rencana (*alternative goal and plans*). Pada langkah ini berdasarkan analisis keadaan yang telah dirumuskan proses perencanaan harus membuat alternative-alternatif umum dari tujuan yang hendak dicapai dan rencana rencana kerja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Mengevaluasi tujuan dan rencana (*goal and plan evaluation*). Pada langkah ini pengambilan keputusan harus mengevaluasi keuntungan, kerugian dan dampak-dampak yang mungkin timbul dari setiap alternatif tujuan dan rencana yang ada.
- d. Memilih tujuan dan rencana (*goal and plan selection*). Pada langkah ini seorang perencana berada dalam posisi untuk memilih alternative tujuan dan rencana yang paling memungkinkan bias mencapai harapan yang diinginkan.
- e. Mengimplementasikannya (*implementation*). Pada langkah ini, rencana-rencana kerja dengan tujuan-tujuan yang telah dipilih harus dilaksanakan.
- f. Memonitor dan mengontrol pelaksanaan (*monitor and control*). Sebagai langkah terakhir, semua aktifitas implementasi dari rencana dan tujuan yang telah ditetapkan harus dimonitor dan di control secara ketat supaya

tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan yang bias berakibat tidak tercapainya harapan yang dituju.⁵²

Disamping pendapat yang dikemukakan oleh Bateman & Snell di atas, masih banyak lagi pendapat para ahli mengenai langkah-langkah, tahapan-tahapan atau pendekatan-pendekatan dalam proses perencanaan. Meskipun ada perbedaan, namun secara prinsip hakikatnya sama.

Dengan demikian bila diimplementasikan pada manajemen bakat minat, maka seorang perencana dapat mengambil pendapat Bateman & Snell yang dianggap sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan.

2. Pelaksanaan

Setelah proses perencanaan dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja maka, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan. Pelaksanaan pada hakikatnya adalah aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rencana itu dengan menggunakan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁵³

Setelah kita telah mempelajari pelaksanaan sebagai salah satu fungsi manajemen, tentunya kita harus mempelajari fungsi manajemen lainnya. Salah satu fungsi manajemen adalah mengetahui pengorganisasian yang merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting karena dengan

⁵² Bateman & Snell, *Management competing in the new era*, (New York: McGraw-Hill, 2002), hlm. 113.

⁵³ Hidayat A. dan Machali I., *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 27.

pengorganisasian berarti akan memadukan seluruh sumber-sumber yang ada dalam organisasi, baik yang berupa sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya ke arah tercapainya suatu tujuan. Pentingnya pengorganisasian sebagai fungsi yang dijalankan oleh setiap manajer atau orang-orang yang menjalankan manajemen dalam setiap organisasi. Fungsi manajemen lainnya yaitu pengorganisasian, yang sama pula pentingnya dengan fungsi perencanaan karena dalam pengorganisasian seluruh sumber (resources) baik berupa manusia maupun yang nonmanusia harus diatur dan padukan sedemikian rupa untuk berjalannya suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuannya. Pemahaman tentang pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen, akan memberikan kejelasan bahwa proses pengaturan di dalam organisasi tidak akan selesai, tanpa diikuti oleh aktuasi yang berupa bimbingan kepada manusia yang berada di dalam organisasi tersebut, agar secara terus-menerus dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini fungsi pelaksanaan (actuating) lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan penggerakan seluruh potensi sumber daya manusia dan nonmanusia pada pelaksanaan tugas. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Sebagai sebuah sistem, implementasi pengembangan bakat minat siswa diawali dengan masukan (*input*). Masukan dasar dalam pengembangan bakat minat adalah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh masukan berupa siswa maka dilakukan penerimaan siswa.

Setelah masukan berupa siswa itu tersedia kemudian dilanjutkan pada tahap transformasi atau prosesi. Pada langkah ini siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai aktifitas pembinaan kesiswaan yang telah disiapkan dan direncanakan. Untuk mengetahui hasil dari proses pengembangan maka dilakukan proses evaluasi.

Hasil evaluasi ini akan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi dan kepribadian siswa. Setelah tingkat pencapaian prestasi siswa diketahui selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap hasil evaluasi ini (*outcome*).

Secara *empiris* kita dapat melihat beberapa bentuk kegiatan pengembangan bakat minat siswa yang digolongkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Apapun bentuk implementasi kegiatan pengembangan bakat minat siswa, yang terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana mengelolanya.

Oleh karena itu kembali peranan manajemen akan sangat menentukan keberhasilan sebuah program.

3. Pengawasan

Langkah selanjutnya dalam manajemen pengembangan bakat minat adalah melakukan pengawasan. Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan

dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.⁵⁴

Menurut Handoko (2012) bahwa tahapan-tahapan dalam pengawasan antara lain yaitu: penetapan standar pelaksanaan (perencanaan), penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan pengambilan tindakan koreksi bila perlu.

Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya 1) mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, 2) tepat waktu, 3) dengan biaya yang efektif, 4) tepat akurat, dan 5) dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan.⁵⁵

Dalam pelaksanaannya, pengawasan ada yang dilakukan secara langsung dan ada pula yang dilakukan dengan cara tidak langsung. Secara langsung dalam arti pengawas langsung terjun kelapangan untuk mengawasi perilaku atau kegiatan.

Sedangkan pengawasan tidak langsung berarti pengawas tidak secara langsung terjun mengawasi perilaku atau kegiatan, namun hanya mengawasi

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 27.

⁵⁵ Handoko, T. Hani., *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), Edisi 2. hlm. 363.

melalui laporan-laporan. Hasil dari pengawasan itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembinaan kesiswaan di sekolah, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun kegiatan yang sudah selesai. Dan juga yang terpenting adalah hasil dari pengawasan ini harus ditindak lanjuti, sebab bila tidak tentu hasil dari pengawasan ini tidak ada nilainya.

Selanjutnya juga hasil dari pengawasan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan pembinaan bakat minat siswa pada periode mendatang.

4. Penilaian

Manajemen dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan penilaian adalah suatu perbuatan menilai atau pemberian nilai sehingga digabungkan menjadi istilah yaitu suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Penilaian juga dapat diartikan suatu kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu dan hasil-hasilnya.⁵⁶

a. Fungsi Penilaian terbagi menjadi dua yaitu :

- 1) Secara umum, penilaian sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya tidaknya memiliki 3 macam fungsi pokok, yaitu:

⁵⁶ Kamus BBI <https://kbbi.web.id/manajemen>

- a) Mengukur kemajuan
 - b) Menunjang penyusunan suatu rencana
 - c) Memperbaiki melakukan penyempurnaan.
- 2) Secara khusus fungsi penilaian dapat dilihat secara psikologis fungsi penilaian di sekolah dapat disoroti dari dua sisi, yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Bagi para peserta didik secara didaktif penilaian pendidikan (khususnya penilaian hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada mereka untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan dan mempertahankan prestasinya dan bagi pendidik dalam didaktif, yaitu terdapat dalam fungsi diagnostik, fungsi penempatan, fungsi selektif, fungsi bimbingan, fungsi instruksional.

Secara administratif yaitu, dapat memberikan laporan, dapat memberikan data, dapat memberikan gambaran.

- b. Tujuan penilaian terbagi menjadi dua yaitu:
- 1) Tujuan umum
 - a) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan di jadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik.
 - b) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

- 2) Tujuan khusus
 - a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
 - b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan tidak berhasilnya peserta didik.
- c. Kegunaan penilaian
 - 1) Terbukanya bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil yang telah dicapai.
 - 2) Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan dan tujuan yang hendak dicapai.
 - 3) Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna.⁵⁷

D. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan potensi manusia untuk dibimbing dan diarahkan kepada pembentukan sikap, tata laku dan kepribadian yang baik melalui pengajaran, pelatihan, pembiasaan, pemberian petunjuk dan nasehat dan lain sebagainya agar menjadi manusia yang utama dan baik, berguna bagi bangsa dan negara. Adapun tahap-tahap dasar perencanaan ada empat yaitu, menetapkan

⁵⁷ Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1.

tujuan, merumuskan keadaan, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, dan mengembangkan rencana. Pengertian pelaksanaan adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan pengawasan merupakan proses untuk menjamin segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan. Selain itu pengawasan secara keseluruhan merupakan aktivitas membandingkan antara hasil yang telah dilaksanakan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dapat kita ambil kesimpulan bahwa pengembangan bakat minat merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil, untuk membantu siswa dalam mempelajari, mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya, serta membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan yaitu prestasi yang unggul dalam bidang-bidang tertentu. Banyak teori yang berbicara mengenai fungsi-fungsi manajemen, salah satunya yang paling sederhana adalah fungsi-fungsi manajemen menurut Engkoswara (1999: 26), yaitu meliputi fungsi perencanaan pemetaan peserta didik yaitu pembinaan potensi siswa bertujuan untuk memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan. Kemudian fungsi pelaksanaan (pembinaan) Peserta Didik, dalam menatap kepribadian peserta didik guna mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan dan menyiapkan peserta didik agar berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia, sesuai dengan tujuan

pendidikan nasional, maka pengembangan bakat minat dimasukkan dalam program ekstrakurikuler, serta fungsi pengawasan dan evaluasi, langkah selanjutnya dalam manajemen pengembangan bakat minat adalah melakukan pengawasan. Tindakan pengawasan terdiri atas tiga langkah yaitu membandingkan perbuatan dengan standar yang telah ditetapkan dan menetapkan perbedaannya jika terdapat perbedaan, serta memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan atau perbaikan.

Hasil dari pengawasan itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembinaan kesiswaan di sekolah, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun kegiatan yang sudah selesai. Selanjutnya juga hasil dari pengawasan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan pengembangan bakat minat siswa pada periode mendatang.

Oleh karena itu agar kegiatan pengembangan bakat minat di sekolah mampu mencapai tujuan yang diharapkan, maka harus berangkat dari pengelolaan yang baik, dalam hal ini dibutuhkan sebuah manajemen pengembangan bakat minat yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, dan apa adanya.⁵⁸

Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena penulis ingin mengetahui terkait dengan manajemen pengembangan bakat minat siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan yang berlokasi di Jalan Raya Dawuhanwetan RT 01 RW 01 Desa Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Kode Pos 53152 (Dokumen sekolah yang dikutip tanggal (14 Agustus 2018), dengan alasan:

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

1. MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan merupakan satu diantara dua sekolah tingkat dasar di Desa Dawuhanwetan yang mempunyai berbagai prestasi yang pernah diraih baik tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.
2. Belum pernah ada penelitian tentang manajemen pengembangan bakat minat siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah manajemen pengembangan bakat minat siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan. Menurut Spadley yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).⁵⁹

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Kepala madrasah sebagai penggerak, penentu kebijakan dalam manajemen pengembangan bakat minat siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan.

2. Tenaga Pengajar Ekstrakurikuler

Dari tenaga pengajar ekstrakurikuler dapat diperoleh informasi seberapa jauh keterlibatan mereka dalam manajemen pengembangan bakat minat siswa dan dapat diperoleh data tentang macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang diminati siswa untuk menyalurkan bakat-bakat siswa

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 314.

yang berkaitan dengan prestasi dan mutu siswa (lulusan) di MI Ma'arif NU OI Dawuhanwetan.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data penulis tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan supaya sesuai dengan tujuan penelitian maka penulis menggunakan metode wawancara, observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Adapun perincian operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁶⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶¹

⁶⁰ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk IAIN, STAIN, PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKK*, (Bandung: CV Pustaka Setisa, 2005), hlm. 135.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 194.

Menurut Ibnu Hadjar secara garis besar bentuk pertanyaan wawancara dapat dibedakan menjadi tiga: terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.⁶² Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara bentuk semi terstruktur ini, pertama-tama pertanyaan yang diajukan pewawancara kepada subjek berbentuk terstruktur. Selanjutnya, berdasarkan respon yang diberikan subjek, pewawancara mengajukan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Meskipun memberi peluang kepada subjek untuk merespon pertanyaan sesuai dengan yang ia kehendaki, pertanyaan lanjutan tersebut harus mengarah pada tujuan spesifik. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun langkah yang penulis lakukan untuk melaksanakan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan responden.
- b. Menyusun materi wawancara yang nantinya sebagai catatan panduan agar terfokus pada informasi yang dibutuhkan.
- c. Menentukan waktu dan tempat dilaksanakannya wawancara.
- d. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- e. Melangsungkan alur wawancara.

⁶² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi.....*, hlm. 190.

- f. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- g. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- h. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Tujuan wawancara ini untuk menentukan informasi secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara dimintai keterangan-keterangan dan juga pendapatnya. Teknik ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk tatap muka langsung dengan subjek penelitian dan wawancara jenis ini relatif bersifat luwes dan akrab, sehingga memungkinkan penulis untuk mengembangkan wawancara pada poin-poin tertentu dan dapat menangkap aspek-aspek yang bersifat personal.

Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan tenaga pengajar ekstrakurikuler yang dapat memberikan data atau informasi secara jelas tentang manajemen pengembangan bakat minat siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁶³ Pengamatan dan ingatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm.203.

berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.

Melalui metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang persepsi khususnya mengenai manajemen pengembangan bakat minat siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan. Sedang jenis observasi yang penulis lakukan merupakan observasi langsung, dimana peneliti akan mendatangi dan menyampaikan maksud untuk mendapatkan gambaran terhadap data-data yang peneliti butuhkan kaitannya dengan situasi umum, sarana, prasarana, dan keadaan MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan.

3. Angket atau kuesioner

Angket (*questionnaire*) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti referensi, keyakinan, minat, dan perilaku.⁶⁴

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.⁶⁵

⁶⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi*....., hlm. 181.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 199-200.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.⁶⁶

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat yaitu “Manajemen pengembangan bakat minat siswa di MI Ma’arif NU 01 Dawuhanwetan Banyumas”, yang penulis dapat dari arsip sekolah kaitannya dengan data tentang letak geografis, sejarah dan perkembangannya, keadaan guru dan peserta didik (siswa), struktur organisasi, dokumen sarana dan prasarana dan dokumen lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan pada analisis pengukuran atas kuesioner yang diberikan kepada responden. Selanjutnya analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menjelaskan hasil pengukuran secara deskriptif dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Namun dalam

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 329.

penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan berlangsung dengan pengumpulan data.⁶⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁸

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya adalah langkah-langkah sebagai berikut:⁶⁹

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dalam membuang yang tidak perlu.⁷⁰ Teknik reduksi data ini, digunakan untuk merangkum dan memfokuskan data mengenai manajemen pengembangan bakat minat siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan.

Data yang didapat di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Oleh sebab itu, laporan itu harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang telah direduksi

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian....., hlm. 336.

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian....., hlm. 334.

⁶⁹ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 61-62.

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian....., hlm. 338.

memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Data yang semakin bertumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan penyajian data. Penyajian data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian dapat menguasai dan data tidak terbenam dengan setumpuk data. Teknik penyajian data ini, penulis gunakan untuk menyajikan data mengenai manajemen pengembangan bakat minat siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan.

3. Verifikasi data / penarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu langkah terakhir dengan melakukan suatu penarikan kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh mengenai manajemen pengembangan bakat minat siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas. Sehingga dari kesimpulan akhir tersebut nantinya akan menjawab permasalahan dari penelitian yang terkait dengan bagaimana manajemen pengembangan bakat minat siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas terletak di desa Dawuhanwetan. MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan didirikan diatas tanah wakaf seluas 675m², berbatasan dengan:

Sebelah utara : Berbatasan dengan perkampungan Desa Dawuhanwetan.

Sebelah timur : Berbatasan dengan jalan raya Desa Dawuhanwetan.

Sebelah selatan : Berbatasan dengan persawahan Desa Dawuhanawetan.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan persawahan Desa Dawuhanwetan.⁷¹

2. Sejarah Berdirinya

Awal mula berdirinya MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan dimulai sekitar tahun 1966-1969 dalam bentuk madrasah diniyyah. Madrasah diniyyah yang didirikan oleh K. Zaenal Khoir dan Bapak Kepala Desa Soleman yang dilaksanakan setelah shalat dzuhur. Kepala madrasah diniyyah yang pertama adalah Bapak Soleh Soehada. Setelah era gestapu 1965, pemerintah melalui Depag (yang sekarang menjadi Kemenag) mengangkat guru agama secara besar besaran. Berdasarkan hal tersebut, maka tokoh masyarakat desa Dawuhanwetan pada tanggal 01 April 1969 bermusyawarah

⁷¹ Dokumen madrasah yang dikutip tanggal 1 Oktober 2018

untuk mengganti (mengalihkan) Madrasah Diniyyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah.

Sejak itu tanggal 01 April 1969 ditetapkan sebagai hari berdirinya MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. MI tersebut mulai beroperasi pada bulan Juni 1969. Lokasi MI Yang pertama di sebelah utara lapangan desa Dawuhanwetan, dengan guru pertama Bapak Kosim.

Pada tahun 1975, MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan telah mempunyai siswa sebanyak 121. Dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan, yaitu pada tahun 1978 mendapat status **diakui**. Karena tempat/lokasi yang kurang memadai dengan jumlah siswa yang semakin bertambah, maka madrasah dipindah ke area sawah dengan status tanah ditukar guling dengan Bapak Sarini Subagyo dengan luas tanah 1400m². selain itu juga dari tahun ke tahun mengalami perkembangan lokasi, karena mendapatkan wakaf dari Bapak Rifa'i seluas 175m². Kemudian pada tahun 1994, MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan mendapat status **disamakan**, kemudian pada tahun 2005 mendapat status **terakreditasi** B dan pada tahun 2009 mendapat status **terakreditasi** A.⁷²

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terbentuknya anak didik yang berkualitas dalam prestasi, kompetitif, inovatif, dan berkarakter.

⁷² Dokumen madrasah yang dikutip tanggal 1 Oktober 2018

b. Misi

- 1) Memberi kesempatan luas pada peserta didik untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan
- 2) Menumbuhkan kemampuan berkompetitif
- 3) Menumbuhkan pola pikir yang inovatif
- 4) Menciptakan suasana agamis dan humanis menuju manusia yang berkarakter⁷³

4. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik⁷⁴

a. Formasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, seorang guru atau tenaga pendidik mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, baik dalam tujuan pendidikan secara khusus maupun tujuan pendidikan secara umum.

Struktur organisasi MI Ma'arif NU I Dawuhanwetan adalah:

- | | | |
|--------------------|---|-----------------------|
| 1) Pelindung | : | Kepala Desa |
| 2) Komite Sekolah | : | Afif Djuremy |
| 3) Kepala Sekolah | : | Drs. Tholchatusyarif |
| 4) Guru/Wali Kelas | : | |
| a. Wali Kelas IA | : | Sri Maryati, S.Pd.I |
| b. Wali Kelas IB | : | Yuskinah, S.Pd.I |
| c. Wali KelaS IIA | : | Sifaul Muznah, S.Pd.I |

⁷³ Dokumen madrasah yang dikutip tanggal 1 Oktober 2018

⁷⁴ Dokumen sekolah yang dikutip tanggal 3 Oktober 2018

- d. Wali Kelas IIB : Uswatun Chasanah, S.H.I
- e. Wali Kelas IIIA : Darmini, S.Pd.I
- f. Wali Kelas IIIB : Novi Eka Budiarti, S.Pd.I
- g. Wali Kelas IVA : Titi Nurkhayatus S, S.Pd.I
- h. Wali Kelas IVB : Nur Hidayati, S.Pd.I
- i. Wali Kelas VA : Siti Namiroh, S.Pd.I
- j. Wali Kelas VB : Umi Kulsum, S.Pd.I
- k. Wali Kelas VIA : Amin Latif, S.Sos
- l. Wali Kelas VIB : Usmanto, S.Pd.I
- 5) Guru Mapel : Netti Hidayati, S.Pd.I
Siti Aisah, S.Pd.I
Misbahudin
- 6) Pegawai Perpustakaan : Eka Kurniati, S.I.Pust.⁷⁵

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah aset masa depan dan sudah selayaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah untuk mengembangkan potensi maupun bakat peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik dapat berkiprah dalam zaman globalisasi seperti sekarang ini.

Siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas secara keseluruhan tidak hanya berasal dari desa Dawuhanwetan saja, melainkan juga berasal dari luar

⁷⁵ Dokumen madrasah yang dikutip tanggal 1 Oktober 2018

desa Dawuhanwetan seperti desa Keniten, desa Kedungbanteng serta desa-desa di sekitarnya. Berikut ini adalah daftar siswa MI Ma'arif NU I Dawuhanwetan Tahun Ajaran 2018/2019.⁷⁶

Tabel I

Daftar Siswa MI Ma'arif NU I Dawuhanwetan Per Agustus 2018

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas I	41	32	73
2	Kelas II	41	45	86
3	Kelas III	27	31	58
4	Kelas IV	35	40	75
5	Kelas V	22	33	55
6	Kelas VI	31	29	60
Jumlah Keseluruhan				407

5. Kegiatan Keagamaan

Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah diantaranya adalah:

a. Insidental

Perayaan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nadi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan tahun baru Hijriyah, peringatan Nuzulul Qur'an, istighosah, dan sebagainya.

b. Rutinitas

Meliputi hafalan suratan pendek dan do'a harian yang menjadi rutinitas yang dilakukan setiap pagi sebelum pukul 07.00, shalat dzuhur

⁷⁶ Dokumen madrasah yang dikutip tanggal 1 Oktober 2018

dan shalat dhuha berjamaah, serta istighosah/do'a bersama untuk hari jum'at minggu pertama.⁷⁷

6. Sarana dan Prasarana⁷⁸

- a. Luas tanah seluruhnya : 1576 m²
- b. Luas Bangunan : 767 m²
- c. Luas Halaman : 325 m²
- d. Luas Kebun : 90 m²
- e. Status Tanah : Wakaf

B. Proses Pengembangan Bakat Minat Siswa

Berdasarkan pada tujuan penelitian, untuk mempermudah dan memperjelas penjabarannya, dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian meliputi:

1. Perencanaan Pengembangan Bakat Minat Siswa

Menurut penjelasan hasil wawancara dengan kepala madrasah menyebutkan bahwa proses perencanaan (bakat minat) siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan berdasarkan keinginan siswa. Siswa baru yang mendaftar di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan mempunyai kewajiban utama untuk memberikan data diri siswa dan data diri orangtua siswa sebagai kelengkapan administrasi.⁷⁹

Siswa baru tidak diidentifikasi bakat minatnya dengan alat apapun, namun siswa dibebaskan untuk memilih bakat minat sesuai dengan keinginan

⁷⁷ Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 2 Oktober 2018

⁷⁸ Dokumen madrasah yang dikutip pada tanggal 1 Oktober 2018

⁷⁹ Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 2 Oktober 2018

siswa masing-masing. Siswa dapat mengisi blangko yang telah di siapkan oleh Madrasah, bagi siswa yang belum pandai membaca bisa di bantu oleh guru. Hal itu bertujuan agar siswa dapat memutuskan apa bakat minatnya yang pasti dengan kemandirian hati dan sesuai dengan keputusannya sendiri serta dapat bertanggung jawabkan pilihannya.

Di MI Ma'arif NU OI Dawuhanwetan terdapat beberapa guru pendamping, guru pendamping mempunyai tugas untuk mendampingi siswa belajar dan itu tidak setiap hari, seluruhnya dipercayakan pada para siswa, kembali mengacu pada konsep sekolah yaitu mengajarkan kemandirian kepada seluruh siswanya, dari awal siswa masuk, lalu proses belajar hingga siswa selesai belajar di MI Ma'arif NU OI Dawuhanwetan.⁸⁰

Adapun beberapa kegiatan yang mendukung proses (bakat minat) serta proses belajar para siswa MI Ma'arif NU OI Dawuhanwetan, diantaranya yaitu :⁸¹

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terjadwal, diantaranya yaitu :

1) Upacara

Pelaksanaan upacara di MI Ma'arif NU OI Dawuhanwetan berlangsung pada hari senin pagi dan dimulai pukul 07.00 hingga selesai. Upacara di MI Ma'arif NU I Dawuhanwetan lebih santai, siswa wajib hadir semua dan juga dihadiri para seluruh guru dan

⁸⁰ Observasi di Ruang Kelas 4

⁸¹ Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 5 Oktober 2018

kepala sekolah. Upacara berlangsung di Halaman sekolah dengan hikmat dan berkonsep musyawarah mufakat. Di dalam upacara tersebut disampaikan hasil belajar dalam satu minggu dan menyampaikan target belajar yang akan dicapai untuk minggu depannya.⁸²

2) Hari Kesehatan

Hari kesehatan atau harkes biasa para siswa siswi menyebutnya dilakukan pada hari jumat pagi pukul 08.00 WIB hingga selesai biasanya mendatangkan pakar kesehatan dari lingkungan setempat. Terkadang Harkes juga diisi dengan kegiatan bersih-bersih dan olahraga dimulai dari penjelasan secara teori terlebih dahulu, setelah itu baru dipraktekkan bersama-sama.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Kegiatan spontan di MI Ma'arif NU OI Dawuhanwetan yaitu :

- 1) Dari awal siswa masuk sudah diberi pemahaman tentang agama, bahwa siswa secara *otomatis* untuk memberikan salam, senyum, sapa kepada sesama teman dan kepada guru serta kepala sekolah sebagai bentuk penghormatan dan upaya saling menghargai kepada orang lain.
- 2) Siswa juga sangat diwajibkan untuk berpikir kreatif dan menyampaikan ide-ide cemerlang saat musyawarah atau rapat pembahasan kegiatan tertentu. Ide-ide tersebut dapat digunakan untuk

⁸² Observasi di halaman sekolah pada tanggal 7 Oktober 2018

mengembangkan potensi, bakat minat dan memaksimalkan untuk berkarya.⁸³

- 3) Di dalam proses belajar, pembahasan materi dan sesi diskusi sering terjadi silang pendapat yang menyebabkan perselisihan, untuk itu siswa diminta spontan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar semua kembali menjadi baik seperti sedia kala.

c. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan bagi MI Ma'arif NU OI Dawuhanwetan adalah konsep kegiatan yang lebih berfokus pada rohani atau ketaatan beribadah, oleh karena itu kegiatan keteladanan yang dilaksanakan di sekolah ini adalah sebagai berikut :

- 1) Para siswa selesai melakukan belajar pukul 12.00 siang, setelah itu siswa melakukan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang letaknya berdekatan dengan sekolahan. Sholat ini dilaksanakan oleh semua siswa siswi dan diawasi oleh beberapa guru. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyatukan para siswa agar tercipta kekhusyukkan dalam beribadah.

2) Kedisiplinan

Pihak sekolah juga memberlakukan kedisiplinan sebagai kegiatan keteladanan, siswa harus disiplin dalam segala hal, misalnya datang tepat waktu ketika proses belajar dimulai, ketika mengaji dan

⁸³ Wawancara dengan Kepala madrasah pada tanggal 7 Oktober 2018

disiplin mencapai target-target yang telah dibuat sendiri oleh para siswa, sehingga akan menumbuhkan tanggung jawab pada diri siswa.⁸⁴

Sekolah yang aman, tertib, dan teratur merupakan syarat agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini juga terjadi di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan karena disiplin dimadrasah ini sudah berjalan dengan baik. Tata tertib berupa aturan-aturan lahiriyah seperti tata cara berpakaian diantaranya setiap hari senin dan selasa siswa berpakaian merah-putih muslim, hari rabu dan kamis berpakaian batik, hari jum'at dan sabtu berpakaian pramuka lengkap, baju selalu dimasukkan celana/rok, dan rambut harus dipotong rapi, bersih, dan terpelihara.

Aturan-aturan tingkah laku sudah berjalan seperti yang diharapkan oleh madrasah seperti siswa wajib patuh, hormat, dan tunduk kepada kepala madrasah, guru, karyawan, dan penjaga madrasah, membiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan apabila bertemu dengan guru, teman, dan orang lain, membiasakan berbahasa Indonesia dan krama inggil dengan baik kepada guru, teman dan atau orang lain terutama dilingkungan sekolah, sebelum pelajaran pertama dimulai siswa berdo'a dengan tertib dan sesudah selesai pelajaran berdo'a dengan membaca surat Al-'Asr. Menurut penjelasan kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Aturan-aturan ketertiban sudah dilaksanakan dengan baik di madrasah seperti siswa wajib mengikuti upacara bendera,

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala madrasah pada tanggal 7 Oktober 2018

siswa yang datang terlambat harus melapor kepada guru kelas, harus hadir maksimal 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dan bagi petugas piket 30 menit sebelumnya, harus berbaris dengan tertib dan teratur sebelum masuk kelas. Wajib menjaga dan memelihara ketertiban sekolah, serta pada saat istirahat tidak diperbolehkan bermain di dalam kelas dan atau meninggalkan lingkungan madrasah.”⁸⁵

Berdasarkan teori dari Bateman & Snell (2002) proses perencanaan ada enam tahap, yaitu:

- a. Analisis keadaan (*situational analysis*). Pada tahap ini seorang perencana mengumpulkan, menginterpretasikan dan menyimpulkan semua informasi yang relevan dengan isu-isu perencanaan yang dipertanyakan. Dalam tahap ini, siswa MI Ma’arif NU 01 Dawuhanwetan diberi angket untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka sukai.
- b. Menetapkan alternative tujuan rencana (*alternative goal and plans*). Pada langkah ini berdasarkan analisis keadaan yang telah dirumuskan proses perencanaan harus membuat alternative-alternatif umum dari tujuan yang hendak dicapai dan rencana rencana kerja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada tahap ini siswa diberi arahan dari guru untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan hobi masing-masing.
- c. Mengevaluasi tujuan dan rencana (*goal and plan evaluation*). Pada langkah ini pengambilan keputusan harus mengevaluasi keuntungan, kerugian dan dampak-dampak yang mungkin timbul dari setiap alternatif tujuan dan rencana yang ada. Pada tahap ini, guru memberikan pengertian kepada siswa seperti dampak positif apabila mengikuti kegiatan

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala madrasah pada tanggal 7 Oktober 2018

ekstrakurikuler dan dampak negatif apabila tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

- d. Memilih tujuan dan rencana (*goal and plan selection*). Pada langkah ini seorang perencana berada dalam posisi untuk memilih alternative tujuan dan rencana yang paling memungkinkan bisa mencapai harapan yang diinginkan. Pada tahap ini, guru meminta siswa agar memilih kegiatan ekstrakurikuler menurut dirinya sendiri, tanpa paksaan teman maupun orangtua mereka masing-masing.
- e. Mengimplementasikannya (*implementation*). Pada langkah ini, rencana-rencana kerja dengan tujuan-tujuan yang telah dipilih harus dilaksanakan. Pada tahap ini, guru meminta siswa rajin berangkat sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Memonitor dan mengontrol pelaksanaan (*monitor and control*). Sebagai langkah terakhir, semua aktifitas implementasi dari rencana dan tujuan yang telah ditetapkan harus dimonitor dan di control secara ketat supaya tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan yang bisa berakibat tidak tercapainya harapan yang dituju. Dalam tahap ini, kepala madrasah memonitor dan mengontrol pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dengan cara ikut hadir dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, atau dengan cara meminta guru pembimbing untuk memfoto semua kegiatan ekstrakurikuler yang di sekolah.

Dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan juga menerapkan teori yang sama yaitu memberlakukan tata tertib untuk

siswa berupa aturan-aturan lahiriyah, aturan-aturan tingkah laku, dan aturan-aturan ketertiban. Aturan-aturan tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh madrasah.

2. Pelaksanaan Pengembangan Bakat Minat Siswa

Konsep pelaksanaan (bakat Minat) di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan cukup sederhana yaitu memandirikan siswa dengan memberi kebebasan sepenuhnya untuk belajar dan menggunakan fasilitas yang ada serta bertanggung jawab. Konsep tersebut tidak hanya sekedar konsep, akan tetapi juga berdasar pada konsep pelaksanaan pengembangan diri sekolah formal. Karena itu, siswa dapat mengembangkan bakat minat dengan baik dan sesuai dengan konsep pelaksanaan pengembangan diri yang sebenarnya. Konsep belajar di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan juga sesuai dengan teori belajar humanistik, tujuan pembelajaran pada teori humanistik lebih pada proses belajarnya daripada hasil belajar.

Adapun proses yang umumnya dilalui adalah:

- a. Merumuskan tujuan yang jelas
- b. Mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif.
- c. Mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk belajar atas inisiatif sendiri.
- d. Mendorong siswa untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri.

- e. Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang akan diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan.
- f. Guru menerima siswa apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran siswa, tidak menilai normatif tetapi mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas segala resiko atau proses belajarnya.
- g. Evaluasi diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi siswa.
- h. Memberikan kesempatan siswa untuk maju sesuai dengan kecepatannya.

Dalam pelaksanaan bakat minat siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan menyelenggarakan pendidikan ketrampilan (ekstrakurikuler) di antaranya yaitu :⁸⁶

- a. Seni Olahraga

Terdiri dari olahraga bulu tangkis, tenis meja, volly, takraw, catur dan pencak silat. Olahraga bulu tangkis di latih oleh Kegiatan olahraga secara otomatis akan mengembangkan potensi dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat bersifat rekreatif meskipun tujuannya secara umum ialah prestasi. Namun, tidak menutup kemungkinan peserta didik memanfaatkannya sebagai kegiatan waktu luang dan bukan untuk prestasi. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan yang menunjang proses perkembangan. Tujuan pelaksanaan dari kegiatan

⁸⁶ Wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler pada tanggal 9 Oktober 2018

ekstrakurikuler olahraga adalah untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, lalu meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik serta untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa untuk dapat menggunakan pada waktu akan datang.

Adapun Tujuan dari Pencak Silat di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan ialah memberikan bekal siswa untuk mampu menjaga diri serta berkompetisi dengan yang lain. Pencak silat dilaksanakan setiap hari sabtu, dilatih oleh Bapak Nur Muhammad Surat dari perguruan pencak silat ASMA. Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat ada 15 siswa. Sekolah memilih siswa untuk mengikuti lomba diluar sekolah berdasarkan keaktifan siswa dan gerakan-gerakan yang ditunjukkan siswa. Lalu untuk anggaran dana untuk masing-masing ekstrakurikuler adalah Rp. 1.000.000 untuk satu semester.

b. Seni Baca Al- Quran

Tujuan diadakannya ekstra seni baca Al-Qur'an yaitu supaya siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan dapat melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan indah dan lebih enak didengarkan. Seni baca Al-Qur'an ada khitabah, hadroh, dan tilawah. Khitabah dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 13.00 WIB dilatih oleh Bu Uswatun. Ekstrakurikuler tilawah dilaksanakan pada hari sabtu, dilatih oleh Bapak Imam Mutakin

pada hari Sabtu. Sedangkan ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan pada hari selasa, di latih oleh Bu Titi. Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh sebanyak siswa. Lalu untuk anggaran dana untuk masing-masing ekstrakurikuler adalah Rp. 1.000.000 untuk satu semester.

c. Pramuka

Gerakan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan. Kegiatan non formal ini merupakan sarana untuk mendidik siswa, generasi muda agar memiliki kepribadian, watak, mental dan akhlak yang mulia sebagai bekal ia hidup di masyarakat dalam upaya menegakkan agama, bangsa dan negara. Aktivitas ini wajib diikuti secara aktif oleh setiap siswa. Gerakan Pramuka MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan merupakan wahana pendidikan kepribadian, watak, akhlak serta penanaman jiwa kepemimpinan sejak usia dini. Ekstrakurikuler pramuka diikuti oleh seluruh siswa, dilaksanakan setiap hari Jum'at di halaman sekolah diasuh oleh Bapak Misbah. Madrasah memilih perwakilan siswa untuk mengikuti lomba-lomba diluar madrasah berdasarkan seleksi, seperti seleksi PBB, pengetahuan kepramukaan, praktek dan tertulis. Lalu untuk pemimpin regu, wakil, dan sekretaris pramuka dipilih berdasarkan kesepakatan dari anggotanya. Dalam pramuka ada 2, yaitu teknik kepramukaan (keterampilan-keterampilan) dan pengetahuan. Lalu untuk anggaran dana

untuk masing-masing ekstrakurikuler adalah Rp. 1.000.000 untuk satu semester⁸⁷

Dari hasil pelaksanaan pengembangan bakat minat siswa, dapat dianalisa sebagai berikut:

Siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan dalam pelaksanaan pengembangan bakat minat siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan dapat dilakukan dengan metode diskusi, tanya jawab, dan metode lain yang sesuai. Adapun pelaksanaan pengembangan diri dapat dilakukan di kelas, di luar kelas bahkan di luar sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengembangan diri dapat dipadukan dengan muatan lokal dengan cara memilih topik unggulan daerah yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik. Dalam pelaksanaan pengembangan bakat minat siswa peran guru sangat penting karena agar siswa mempunyai kedisiplinan dalam mengembangkan bakatnya.

Pelaksanaan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan merupakan masalah yang penting. Karena proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar di antaranya dikarenakan adanya kedisiplinan. Pelaksanaan pengembangan diri mengeksplor bakat dan minat para siswa dan bekerja sama dengan pihak terkait dalam rangka mendayagunakan dan mengembangkan potensi para siswa secara optimal.

Kepala madrasah MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan telah bekerja sama dengan beberapa pihak terkait guna membantu siswa dalam

⁸⁷ Observasi di ruangan guru pada tanggal 20 Oktober 2018

mengembangkan potensinya. Pihak MI Ma'arif NU OI Dawuhanwetan selalu berusaha mengupayakan untuk memfasilitasi segala kebutuhan guna mengembangkan bakat minat para siswa hingga batas usia sekolah berakhir. Dalam pengembangan diri siswa MI Ma'arif NU OI Dawuhanwetan menyelenggarakan pendidikan ketrampilan (ekstrakurikuler) di antaranya yaitu: pramuka, catur, bulutangkis, tenis meja, takraw, lari, pencak silat, voli, tilawah, hadroh khitabah, dan kenthongan.⁸⁸

Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU OI Dawuhanwetan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa yaitu dengan pembentukan kelompok belajar dan diskusi agar siswa dapat berinteraksi dan menjalin kerjasama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Penambahan jam pelajaran baru juga dilakukan oleh MI Ma'arif NU OI Dawuhanwetan sebagai salah satu program peningkatan mutu lulusan. Penambahan jam pelajaran tersebut diadakan setelah jam pulang sekolah. Program ini sudah terealisasi dengan baik sehingga hasilnya pun maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi siswa yang mengalami peningkatan.

Madrasah mempunyai program beasiswa bagi siswa yang berprestasi. Beasiswa ini biasanya diberikan kepada siswa pada akhir semester. Penghargaan dari guru secara pribadi juga ada seperti uang, alat tulis, dan lain-lain.⁸⁹ Berdasarkan teori Jhon Bishop, MI Ma'arif NU OI Dawuhanwetan juga menerapkan strategi yang sama yaitu dengan meningkatkan ukuran nilai

⁸⁸ Wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler pada tanggal 9 Oktober 2018

⁸⁹ Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 1 Oktober 2018

akademik siswa pada ujian nasional melalui program penambahan jam pelajaran (*les*) dan *try out* ujian nasional agar siswa menguasai materi yang nantinya akan diujikan pada saat UN, pembentukan kelompok belajar dan diskusi untuk menambah semangat siswa dalam belajar, serta pemberian beasiswa untuk siswa yang berprestasi. Peran masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan bantuan berupa dana, tenaga, atau sarana dan prasarana untuk memperlancar kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan pendapat Daryanto dan Mohammad Farid bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki sarana/prasarana yang memadai. Salah satu penyebabnya adalah kurang memadainya sumber dana yang diperlukan. Lebih parahnya lagi dengan adanya Bantuan Operasional Siswa (BOS) dari pemerintah, sehingga masyarakat berpendapat bahwa masalah pendidikan semuanya sudah ditanggung oleh pemerintah. Akibatnya masyarakat kurang berpartisipasi dalam pengadaan, pembangunan, dan pengembangan sarana/prasarana lembaga pendidikan.

Adapun hasil penelitian yaitu masyarakat menyadari bahwa masalah pendidikan bukan saja tanggungjawab pemerintah, akan tetapi tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Masyarakat selalu ikut berpartisipasi dalam memberikan sumbangan dana kepada madrasah dan ikut memberikan sumbangan tenaga untuk pembangunan sarana dan prasarana madrasah terutama untuk kepentingan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan di MI Ma'arif NU 01

Dawuhanwetan tidak sesuai dengan pendapat Daryanto dan Mohammad Farid diatas. Berikut penjelasan dari guru pembimbing ekstrakurikuler :

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah sudah cukup baik, terbukti dengan prestasi yang pernah diraih diantaranya ekstrakurikuler kentongan mendapat juara 1 tingkat kecamatan dan ekstrakurikuler pramuka juga mendapat juara 1 tingkat kecamatan. MI Ma’arif NU 01 Dawuhanwetan memfungsikan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan yaitu mengembangkan kemampuan dan kreativitas yang telah dimiliki oleh siswa sesuai dengan bakat dan minat mereka. Siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemauan mereka dan sesuai dengan bakat serta potensi yang mereka miliki.”⁹⁰

Madrasah tidak menentukan ekstrakurikuler apa yang harus siswa ikuti kecuali ekstrakurikuler pramuka karena ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh semua siswa. Dengan mengikuti ekstrakurikuler yang mereka pilih sesuai dengan bakat yang telah dimiliki maka akan mempermudah bagi pengajar dalam mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan ekstrakurikuler berjalan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan.

Fungsi sosial kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma’arif NU 01 Dawuhanwetan yakni mengembangkan kompetensi sosial siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial dan praktek keterampilan sosial, seperti ekstrakurikuler pramuka mengadakan kegiatan bakti sosial dengan tujuan agar siswa lebih peka terhadap keadaan lingkungan sosial disekitar mereka.⁹¹

Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dilaksanakan dengan suasana yang rileks tanpa adanya tekanan sehingga menjadikan siswa tertarik dan

⁹⁰ Wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler pada tanggal 9 Oktober 2018

⁹¹ Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 1 Oktober 2018

semangat untuk mengikutinya. Setiap ekstrakurikuler dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman mengikutinya. Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya dilakukan untuk mengembangkan bakat serta potensi siswa saja, namun juga dapat mengembangkan kesiapan karir siswa dimasa yang akan datang.

Menurut Eka Prihatin fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Berdasarkan teori dari Eka Prihatin tentang fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan dalam memfungsikan kegiatan ekstrakurikuler juga menerapkan teori dari Eka Prihatin tersebut.

Menurut pendapat Sutisna jika orangtua murid dan masyarakat diharapkan akan memberikan dukungan yang berarti kepada program sekolah, maka penyampaian informasi tentang sekolah (fakta, pikiran,

perasaan, gagasan, kebutuhan, saran) kepada mereka adalah kewajiban penting dari setiap administrator sekolah.

3. Pengawasan Pengembangan Bakat Minat Siswa

Hasil dari proses pengembangan diri (bakat minat) siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan dapat dievaluasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang pada awalnya menunggu arahan dari guru, sekarang mereka mampu mengambil keputusan sendiri.
- b. Para Siswa mampu mengorganisir teman sebayanya serta adik-adik kelas mereka.
- c. Siswa yang awalnya tidak berani berbicara di depan umum, sekarang mereka berani tampil percaya diri.
- d. Memiliki sikap adil, hal ini dapat dilihat ketika para pengurus pramuka tetap memberi sanksi kepada anggota yang melanggar, walaupun yang melanggar itu teman mereka sendiri.
- e. Mampu mengendalikan organisasi, ini dapat diperoleh diantaranya ketika mereka mengadakan kegiatan, yaitu bagaimana mengadakan kegiatan, mengorganisir pengurus yang lain, mengarahkan para rekannya, serta mengevaluasi hasil kegiatan.
- f. Memiliki jiwa keikhlasan, hal ini dapat dilihat dari sistem kerja, mereka ikhlas membantu demi tegaknya kedisiplinan.

Dalam pengembangan bakat minat siswa terdapat kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan ini yaitu sarana dan prasarana yang sangat menunjang keberhasilan dalam pencapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dana yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan atau keperluan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan para siswa yang sangat antusias dalam mengikuti atau melaksanakan

b. Kekurangan

Faktor yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan biasanya faktor cuaca. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan tempat yang luas seperti voli, takraw, bulutangkis, dan lari.⁹²

Setelah diadakan diskusi evaluasi pada setiap tindakan yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah ketuntasan belajar peserta didik, serta menumbuhkan daya tarik bakat minat siswa terhadap organisasi yang ada. Kemampuan berorganisasi seseorang di tengah masyarakat memiliki relasi yang sangat kuat di masyarakat, artinya, masyarakat selalu menaruh hormat kepada setiap orang yang memiliki kemampuan lebih dalam hal mengorganisir masyarakat. Sosok pemimpin di masyarakat lebih banyak didominasi oleh figur-figur yang lihai dalam hal organisasi. Abstraksi tersebut di atas, kiranya kemampuan berorganisasi memang harus dimiliki

⁹² Observasi di halaman sekolah pada tanggal 9 Oktober 2018

setiap orang. Dan itu berarti harus ada usaha untuk meningkatkan kemampuan setiap orang dalam hal penguasaan aspek organisasi.

Keadaan lingkungan fisik madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar meliputi sarana dan prasarana belajar seperti dan kondusif untuk belajar meliputi sarana dan prasarana belajar seperti perpustakaan sebagai pendukung minat baca siswa, sumber belajar, dan media belajar sebagai pendukung siswa dalam menguasai perpustakaan sebagai pendukung minat baca siswa, sumber belajar, dan media belajar sebagai pendukung siswa dalam menguasai pelajaran sudah terealisasi dengan baik.⁹³

Lingkungan sosial madrasah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup suasana sekitar madrasah, hubungan siswa dengan teman-temannya, hubungan siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode pengajarannya, serta hubungan yang harmonis antara madrasah dengan masyarakat sekitar.

Lingkungan akademis madrasah yang kondusif, nyaman, dan aman untuk kegiatan belajar mengajar sudah tercipta meskipun terkadang mengalami gangguan dikarenakan letak madrasah yang dekat dengan jalan raya sehingga terganggu oleh kendaraan yang lewat membuat siswa sulit berkonsentrasi saat menerima pelajaran. Pelaksanaan kegiatan

⁹³ Observasi di halaman sekolah pada tanggal 9 Oktober 2018

belajar mengajar sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dimadrasah dari jam masuk, istirahat, sampai dengan pulang sudah terjadwal dan terkondisikan dengan baik.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, menciptakan keadaan lingkungan sekolah yang kondusif meliputi:

- a. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- b. Lingkungan sosial merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan teman-temannya yang terjalin dengan harmonis, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik.
- c. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan teori Nana Syaodih Sukmadinata tentang lingkungan yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan dalam menciptakan keadaan lingkungan yang kondusif dalam pelaksanaannya mengacu pada tiga lingkungan sama seperti teori dari Nana Syaodih Sukmadinata. Lingkungan akademis madrasah terkait dengan suasana madrasah yang nyaman dan kondusif belum tercipta

secara maksimal karena lokasi madrasah yang dekat dengan jalan raya sehingga mengakibatkan suasana madrasah kadang terganggu oleh suara kendaraan yang mengakibatkan siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran.⁹⁴

4. Penilaian Pengembangan Bakat Minat Siswa

Langkah selanjutnya dalam manajemen pengembangan bakat minat adalah melakukan penilaian. Evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program. Merujuk pada pendapat tersebut berarti evaluasi merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dijalankan. Evaluasi yang baik tidak hanya dilakukan pada tahap akhir pelaksanaan, namun dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan. Kegiatan penilaian pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam proses terjadi penyimpangan/hambatan/penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi. Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, penilaian dilakukan bukan hanya di akhir tetapi pada setiap proses manajemen. Pada MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan kedungbanteng, evaluasi dilakukan setiap hari senin. Hal yang dievaluasi meliputi siswa-siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler pramuka, siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada hari jumat, maka pada hari senin setelah upacara akan dipanggil, dikumpulkan, dan siswa diberi pengarahan, lalu

⁹⁴ Observasi di halaman sekolah pada tanggal 9 Oktober 2018

siswa diberi sanksi membersihkan halaman sekolah maupun ruangan kelas. Setiap hasil evaluasi yang didapat pasti digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 2) Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya.

Untuk prestasi yang diraih, MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan memiliki banyak kejuaraan, seperti juara 2 Gerak jalan pramuka tingkat kecamatan kedungbanteng pada tahun 2017, juara 3 pesta siaga tingkat kecamatan kedungbanteng pada tahun 2016, juara harapan 3 LT II tingkat kecamatan kedungbanteng pada tahun 2016, juara 2 hadroh di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, juara 2 dan juara 3 pencak silat putri dalam kompetisi ASMA CUP tingkat kabupaten Banyumas pada tahun 2018, juara 2 dalam kompetisi PAGAR NUSA SOLO CHAMPIONSHIP tingkat provinsi Jawa tengah.⁹⁵

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sudah berusaha sebaik mungkin sesuai dengan metode penelitian. Akan tetapi, peneliti masih merasa terdapat

⁹⁵ Observasi di ruangan guru pada tanggal 9 Oktober 2018

keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan itu dapat dilihat pada instrumen penelitian, karena menggunakan wawancara dan observasi sebagai instrumen masih memiliki keterbatasan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Selain itu siswa yang datang di sekolah dalam setiap harinya tidak pasti sesuai dengan data sekolah, atau dengan kata lain disetiap harinya ada beberapa siswa yang absen tidak masuk sekolah, oleh karena itu siswa tidak dapat melakukan pengamatan secara global atau komplit.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul “Manajemen pengembangan Bakat Minat siswa MI Ma’arif NU 01 Dawuhanwetan Kedungbanteng Banyumas”, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses perencanaan bakat minat di MI Ma’arif NU 01 Dawuhanwetan berdasarkan kemampuan potensi diri dan kemampuan dalam bidang studi. Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang akan diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan. Dalam pelaksanaan pengembangan bakat minat siswa MI Ma’arif NU 01 Dawuhanwetan menyelenggarakan pendidikan keterampilan (ekstrakurikuler) yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dibimbing oleh guru dari MI Ma’arif NU 01 Dawuhanwetan itu sendiri maupun dari luar MI. Untuk pengawasan pengembangan bakat minat siswa siswa mampu mengambil keputusan sendiri, siswa mampu mengorganisir teman sebayanya serta adik-adik kelas mereka, siswa mereka berani tampil percaya diri, memiliki sikap adil, mampu mengendalikan organisasi, memiliki jiwa keikhlasan. Dalam penilaian pengembangan bakat minat di MI Ma’arif NU 01 Dawuhanwetan kedungbanteng, evaluasi dilakukan setiap hari senin. Hal yang dievaluasi meliputi siswa-siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler pramuka, siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka

pada hari jumat, maka pada hari senin setelah upacara akan dipanggil, dikumpulkan, dan siswa diberi pengarahan, lalu siswa diberi sanksi.

B. Saran

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan saran-saran demi tercapainya optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen kesiswaan hendaknya selalu menjalin kerjasama dengan pihak lain, yaitu agar dalam pengelolaan manajemen kesiswaan dapat berjalan dengan efektif.
2. Manajemen kesiswaan MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan hendaknya selalu berusaha mencari jalan untuk mengoptimalkan potensi berorganisasi siswa.
3. Kemudian kepada seluruh pengelola lembaga pendidikan, agar senantiasa berupaya mengoptimalkan potensi berorganisasi siswanya, sehingga para siswa dapat mengamalkannya ketika sudah terjun di masyarakat.
4. Bagi sekolah, diharapkan mampu memfasilitasi pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat

menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Namun penulis mengakui bahwa hasil penelitian ini masih belum sempurna baik dari isi maupun redaksinya. Semua kekurangan ini berasal dari keterbatasan penulis dalam memahami, menelaah dan mengoreksi data-data yang ada yang berkaitan dengan skripsi ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmini, Jamal Ma'mur. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan Merintis dan Mengelola Madrasah yang Kompetitif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2003. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. B. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriyadi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Joesoef, Soelaiman dan Slamet Santoso. 1979. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: CV Usaha Nasional.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maskanah Imas. 2014. *Peningkatan Mutu Tenaga Guru Di MTs Negeri Bantarkawung Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes*. Skripsi STAIN Purwokerto: Tidak Diterbitkan.
- Mukhyati, Siti. 2008. *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Tenaga Pendidik Di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu*. Skripsi STAIN Purwokerto: Tidak Diterbitkan.
- Moloeng, J. Lexi. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bagian kesatu: Pendidikan Agama Islam, Pasal 14 ayat 1 dan 2.
- Qomar, Mujamil. 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Rungaiyah dan Atiek Sismiati. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Salam, Abdus. 2014. *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Press.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management In Education*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Saroni, Mohammad. 2010. *Personal Branding Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2008. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sudarto. 2009. *Kinerja dan pengembangan Potensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tampubolon, Daulat P, 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu dan Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU RI No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.

Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.

